

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *analitik correlational* yaitu peneliti bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara dua variabel. Metode ini menggunakan pendekatan waktu secara *cross sectional*, suatu rancangan penelitian yang dilakukan dengan pengamatan sesaat atau dalam suatu periode tertentu dan setiap subjek hanya dilakukan satu kali (Nursalam, 2013)

### **B. Lokasi dan waktu penelitian**

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Mekar Satu Dusun VII Jomegatan Ngestiharjo Kasihan, Bantul, Yogyakarta

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Agustus 2019. Pengambilan data diambil selama 5 hari dari tanggal 15-19 Mei 2019 untuk 53 lansia yang tidak aktif posyandu secara *door to door* sedangkan untuk 53 lansia yang aktif posyandu pengambilan data dilakukan pada tanggal 15 Juni 2019 saat kegiatan posyandu.

### **C. Populasi dan sampel penelitian**

1. Populasi

Menurut Dharma (2011) Populasi adalah unit dimana suatu hasil penelitian akan diterapkan. Populasi terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mempelajari kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 145 yang terdaftar di posyandu Mekar 1.

## 2. Sampel

Sampel penelitian sebagai unit yang lebih kecil yang merupakan bagian dari populasi. Pada unit ini peneliti langsung mengumpulkan data atau melakukan pengamatan serta pengukuran pada unit ini (Dharma, 2011). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampling menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Sugiono, 2010). Pada penelitian ini penentuan sampel dengan cara diundi.

## 3. Kriteria inklusi dan eksklusi

### a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel.

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu:

- 1) Lansia berumur  $\geq 60$  tahun yang menyetujui menjadi responden
- 2) Lansia dapat berkomunikasi dengan baik
- 3) Lansia yang terdaftar sebagai peserta posyandu lebih dari satu tahun

### b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat di ambil sebagai sampel. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Lansia dengan gangguan kognitif (skor HVLIT  $\leq 14$ )
- 2) Lansia dengan gangguan pendengaran
- 3) Lansia dengan gangguan fisik

## 4. Besar sampel

Menurut Nursalam (2013) rumus besar sampel menggunakan rumus Slovin untuk uji deskriptif korelatif sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan:

N : Jumlah Populasi

n : Jumlah Sampel

d : Tingkat Kepercayaan atau Ketepatan yang diinginkan 95% ( $\alpha = 0,05$ )

teknik hitungan sampel adalah

$$n = \frac{145}{1 + 145 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{145}{1 + 145 (0,0025)}$$

$$n = \frac{145}{1,36}$$

$$n = 106$$

#### D. Variable Penelitian

Variabel penelitian merupakan perilaku atau karakter yang memberikan nilai beda terhadap suatu benda, manusia, dan lainnya (Nursalam, 2013). Jenis variabel penelitian dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam yaitu:

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel bebas yang memengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Variabel ini bisa dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk mengetahui hubungan antara variabel lain (Nursalam, 2013). Dalam judul penelitian ini yang merupakan variabel bebas yaitu keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia.

2. Variabel Dependen (terikat)

Variable terikat yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel ini akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variable lain (Nursalam, 2013). Dalam judul penelitian ini yang merupakan variabel terikat yaitu *Psychological Well Being*.

3. Variabel pengganggu

Variable pengganggu adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan variable bebas dan terikat yang mempengaruhi kedua variable tersebut. Variable pengganggu dalam variable ini adalah

usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi dan budaya. Variabel pengganggu dalam penelitian ini dapat terkontrol.

### E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan hal penting dan diperlukan agar pengumpulan variabel dan pengumpulan data itu konsisten antara sumber data atau responden yang satu dengan responden lainnya. Definisi operasional juga menjelaskan cara metode pengukuran hasil ukur atau kategori serta skala pengukuran yang digunakan (Notoatmodjo, 2010)

Table 3.1: skema definisi operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Penilaian	Skala
Variabel bebas: keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia	Keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan yang ada di posyandu lansia, yang mengikuti posyandu: <ol style="list-style-type: none"> <li><math>\geq 6</math> kali dalam satu tahun</li> <li><math>&lt; 6</math> kali dalam setahun</li> </ol>	Melihat daftar kehadiran lansia	Melihat daftar kehadiran lansia diposyandu selama 1 tahun sebanyak 12 kali pertemuan: <ol style="list-style-type: none"> <li>Aktif : jika mengikuti kegiatan posyandu <math>\geq 6</math> kali dalam satu tahun</li> <li>Tidak aktif : jika mengikuti kegiatan posyandu <math>&lt; 6</math> kali dalam satu tahun (Latifah, Muhlisi, &amp; Ambarwati (2013))</li> </ol>	Nominal
Variabel terikat: Psychological well being	<i>Psychological Well Being</i> (PWB) merupakan suatu kondisi dimana seseorang melakukan penilaian terhadap hidupnya dalam sehari-hari melalui reaksi emosional terhadap suatu peristiwa dan evaluasi sadar yang dilaporkan baik pada saat ini atau masa lalu. Ada 6 dimensi pada PWB yaitu: penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi.	Kuesioner	Menggunakan lembar penilaian kuisisioner psychological well being dengan penilaian: <ol style="list-style-type: none"> <li>Baik = <math>X \geq 84,3</math></li> <li>Cukup = <math>53,7 \leq X &lt; 84,3</math></li> <li>Kurang = <math>X &lt; 53,7</math> (Azwar, 2009)</li> </ol>	Ordinal

## F. Alat Dan Metode Pengumpulan Data

### 1. Alat pengumpulan data

Alat yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur atau menilai suatu fenomena. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang berisi beberapa item pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator suatu variable (Dharma, 2011).

a. Instrument PWB yang diadopsi dari Putra (2017) digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner terdiri dari 2 bagian yaitu:

- 1) Bagian pertama berisi tentang data demografi responden yaitu berupa nama, karakteristik responden (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan) pekerjaan dan pendapatan.
- 2) Bagian kedua berisi kuisisioner kesejahteraan psikologis menggunakan instrumen *Psychological Well Being* (PWB) yang terdiri dari 23 item pertanyaan dan subjek penelitian yang disusun berdasarkan 6 indikator yaitu otonomi, penguasaan lingkungan, pertumbuhan pribadi, hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup, dan penerimaan diri. Item pertanyaan PWB mengandung pertanyaan *favorable* (pertanyaan positif) dan *unfavorable* (pertanyaan negative). Detail sebaran item pernyataan dalam setiap dimensi instrument PWB tercantum pada tabel dua.

Skala PWB dalam penelitian ini terdiri dari 5 pilihan jawaban dengan menggunakan skala likert. Pada skala *Psychological Well Being* dengan pertanyaan *favorable* (pertanyaan positif) jawaban sangat setuju diberikan nilai= 5, setuju= 4, ragu-ragu= 3, tidak setuju= 2, sangat tidak setuju= 1, sedangkan untuk pertanyaan *unfavorable* (pertanyaan negatif) nilai jawaban yang diberikan untuk sangat setuju= 1, setuju= 2, ragu-ragu= 3, tidak setuju= 4, sangat tidak setuju= 5.

Untuk menjawabnya responden memberikan *Check List* (✓) pada kolom jawaban yang tersedia. Skoring digunakan untuk menarik kesimpulan dengan membandingkan dengan skor maksimal. Skor maksimal = 5 x jumlah soal.

Dalam penilaian *Psychological well being* dikategorikan menjadi 3 yaitu : (Azwar, 2009)

Baik :  $X \geq M+(1.SD)$

Cukup :  $M - (1.SD) \leq X < M + (1.SD)$

Kurang :  $X < M - 1.SD$

Perhitungan skor:

Skor minimum = skor terendah x banyaknya item pertanyaan

Skor maksimum = skor tertinggi x banyaknya item pertanyaan

Mean =  $1/2 \times (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum})$

Standar deviasi =  $1/6 \times (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum})$

Perhitungan:

Skor minimum =  $1 \times 23 = 23$

Skor maksimum =  $5 \times 23 = 115$

Mean =  $1/2 \times (115+23) = 69$

Standar deviasi =  $1/6 \times (115-23) = 15,3$

PWB baik =  $X \geq 69 + (1.15,3)$

=  $X \geq 84,3$

PWB cukup =  $69 - (1.15,3) \leq X < 69 + (1.15,3)$

=  $53,7 \leq X < 84,3$

PWB kurang =  $X < 69 - 1.15,3$

=  $X < 53,7$

Skor yang telah diperoleh akan dikategorikan menjadi 3, yaitu:

PWB baik =  $X \geq 84,3$

PWB cukup =  $53,7 \leq X < 84,3$

PWB kurang =  $X < 53,7$

Tabel 3.2 Kisi-kisi *Psychological well being*

No	Dimensi	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1	Penerimaan diri	1, 11, 22	6, 18	5
2	Hubungan positif dengan orang lain	16	2, 7, 8, 14	5
3	Otonomi	4	5	2
4	Penguasaan lingkungan	9	12	2
5	Tujuan hidup	3, 13, 19	-	3
6	Pengembangan pribadi	10, 15, 20, 21	17, 23	6
	<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>10</b>	<b>23</b>

b. Lembar rekapitulasi kehadiran

Pengukuran keaktifan berupa lembar rekapitulasi kehadiran lansia mengikuti posyandu lansia di Posyandu Mekar Satu Dusun VII Jomegatan Ngestiharjo Kasihan, Bantul, Yogyakarta selama 12 bulan dimulai dari Januari 2018 sampai Desember 2018.

2. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sumber informasi yang dicari (Azwar, 2010). Data primer pada penelitian ini didapat langsung dari seluruh responden penelitian menggunakan kuesioner *Psychological Well Being* yang telah disusun. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya, data skunder berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 2010).

Data sekunder pada penelitian ini meliputi presensi kehadiran lansia mengikuti posyandu lansia selama 12 bulan dari Januari 2018 sampai Desember 2018 yang diperoleh dari data yang ada di Posyandu Mekar Satu Dusun VII Jomegatan Ngestiharjo Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Setelah peneliti mendapatkan data nama-nama lansia yang terdaftar diposyandu selama setahun terakhir, kemudian peneliti mengundi data lansia tersebut sebanyak 106 responden yang terbagi menjadi 53 lansia yang tidak aktif mengikuti

posyandu dan 53 lansia yang aktif mengikuti posyandu. Peneliti memiliki cadangan daftar responden apabila terdapat lansia yang tidak mau menjadi subjek penelitian dan lansia yang tidak lulus screening test HVLTL. Selanjutnya selama masa ramadhan peneliti mengambil data untuk lansia yang tidak aktif dan pendekatan secara *door to door* dari tanggal 15-19 Mei 2019, sedangkan untuk lansia yang aktif akan diambil data saat pelaksanaan posyandu lansia sudah aktif setelah idul fitri yaitu pada tanggal 15 Juni 2019. Sebelum dilanjutkan untuk menjadi responden lansia di *screening* dengan menggunakan HVLTL, jika lansia lulus tahap *screening* maka lansia dapat lanjut menjadi responden penelitian, namun jika lansia tidak lulus tahap *screening* maka lansia tidak masuk kriteria menjadi subjek penelitian. Saat pelaksanaan pengambilan data tidak ada lansia yang menolak menjadi responden penelitian. Namun ada 7 lansia yang tidak lulus test HVLTL sehingga digantikan dengan lansia lainnya yang tidak mengalami gangguan kognitif.

## G. Validitas Dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2018). Peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuisioner PWB karena kuisioner tersebut sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh Putra (2017) dan instrument penilaian keaktifan lansia mengikuti posyandu tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena data didapatkan dari daftar kehadiran lansia diposyandu lansia. berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kuisioner PWB valid dan dapat digunakan dalam penelitian dengan rentan nilai 0,546 sampai 0,719.

### 2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur data dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini menunjukan sejauh mana kuesioner pengukuran itu tetap konsisten atau tetap berdiri bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama (Notoatmodjo,

2018). Sebelumnya instrument ini digunakan oleh Putra (2017) memiliki nilai reliabilitas *cronbach's alpha* 0,931 sehingga dinyatakan reliable.

### H. Metode Pengolahan Dan Analisa Data

Menurut Notoadmojo (2010) metode pengolahan data menggunakan komputer melalui langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Pengolahan data

##### a. *Editing*

Pada proses *editing* dilakukan seleksi data untuk memudahkan penilaian dan pengecekan apakah semua data yang diperlukan untuk menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian itu sudah lengkap. Dalam proses *editing* data yang diperoleh hanya data yang benar-benar diperlukan dan objektif. Pada tahap ini dilakukan pengecekan pada kuisisioner yang telah dikumpulkan dengan cara melihat dan mengoreksi kelengkapan kuisisioner-kuisisioner tersebut.

##### b. *Coding*

Koding merupakan memberikan kode pada data dengan angka atau kode lain. Pada kuisisioner kesejahteraan psikologis dikategorikan ke dalam 3 kategorik:

- 1) Kode 1 apabila baik [  $X \geq 84,3$  ]
- 2) Kode 2 apabila cukup [  $53,7 \leq X < 84,3$  ]
- 3) Kode 3 apabila kurang [  $X < 53,7$  ]

Koding keaktifan lansia mengikuti posyandu ada 2 kategori yaitu:

- 1) Kode 1 apabila aktif  $\geq 6$  kali
- 2) Kode 2 apabila tidak aktif  $< 6$  kali

Pada data demografi tingkat usia dikategorikan kedalam 3 kategori yaitu:

- 1) Kode 1 jika usia 60-74 tahun
- 2) Kode 2 jika usia 75-90 tahun
- 3) Kode 3 jika usia  $> 90$  tahun

Pada data demografi jenis kelamin dikategorikan ke dalam 2 kategorik yaitu:

- 1) Kode 1 apabila perempuan
- 2) Kode 2 apabila laki-laki

Pada data demografi tingkat pendidikan dikategorikan kedalam 5 kategorik yaitu:

- 1) Kode 1 apabila tidak sekolah
- 2) Kode 2 apabila SD
- 3) Kode 3 apabila SMP
- 4) Kode 4 apabila SMA
- 5) Kode 5 apabila perguruan tinggi

Pada data demografi penghasilan dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

- 1) Kode 1 jika Rp > 1.649.800
- 2) Kode 2 jika Rp < 1.649.800

Pada data demografi pekerjaan dikelompokkan menjadi 5 kelompok yaitu:

- 1) Wiraswasta
- 2) Petani
- 3) Pensiunan
- 4) Lainnya (sebutkan)

c. Memasukkan data (*Data Entry*)

Jawaban-jawaban dari responden dalam bentuk kode, angka, atau huruf dimasukkan kedalam program komputer. Program computer yang sering digunakan untuk *Entry Data* adalah paketprogram SPSS.

d. Pembersihan data (*Cleaning*)

Pada tahap pembersihan data dilakukan pengecekan ulang untuk melihat kemungkinan terjadi kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan lain-lainnya. Kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

2. Analisa data

Analisa data dalam penelitian ini melalui prosedur bertahap, analisa data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Analisa univariat

Analisis univariat adalah analisa yang bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel (Notoadmodjo, 2010). Dalam penelitian ini akan disajikan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Dalam penelitian ini analisa univariat digunakan untuk mengukur keaktifan lansia mengikuti posyandu dengan *Psychological Well Being* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Fekuensi

N : Jumlah jawaban responden

b. Analisa bivariate

Analisa bivariate adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan data yang berskala. Teknik ini berguna untuk mengukur *proportion reduction error* (PRE) dalam menginterpretasikan sejumlah besaran ukuran-ukuran data berskala ordinal dan nominal. Rumus yang digunakan untuk *koefisien lamda* ( $\lambda$ ) adalah sebagai berikut: (Dahlan, 2011).

$$\lambda = \frac{\sum f_b + f_k (F_b + F_k)}{2n - (F_b + F_k)}$$

$\lambda$  = Koefisien korelasi lamda

$f_b$  = Frekuensi maksimum yang terdapat dalam suatu baris

$f_k$  = Frekuensi maksimum yang terdapat dalam suatu kolom

$F_b$  = Frekuensi marjinal terbesar pada baris

$F_k$  = Frekuensi marjinalterbesar pada kolom

$n$  = Jumlah data sampel

Sugiono (2012) menyatakan bahwa untuk menguji koefisien korelasi didasarkan koefisien kontingensi. Tabel kontingensi korelasi yang digunakan sebagai pedoman dalam memberikan interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi yaitu:

Tabel 3.3 Kontingensi korelasi

<b>Interval penelitian</b>	<b>Tingkat hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

### **I. Etika Penelitian**

Secara umum terdapat empat prinsip dalam etik penelitian keperawatan menurut (Milton, Loiselie, Profetto-McGgrath, Polit & Beck, dalam Dharma 2011). Penelitian ini telah dilakukan proses *ethical clearance* di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sehingga mendapatkan persetujuan etik penelitian dengan nomer Skep/049/KEPK/V/2019. Etika penelitian yang harus diperhatikan dalam penelitian keperawatan yaitu:

#### 1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Dalam melakukan penelitian harkat dan martabat manusia harus dijunjung tinggi. Subjek memiliki hak untuk menerima atau menolak penelitian (*Autonomy*). Subyek dalam penelitian harus mengetahui manfaat penelitian, tujuan, prosedur penelitian, resiko penelitian dan keuntungan yang mungkin didapat dan kerahasiaan informasi. Setelah mengetahui hal tersebut subyek berhak memutuskan mau atau tidak menjadi subyek penelitian. Prinsip ini tertuang dalam *informed consent* yaitu persetujuan untuk berpartisipasi sebagai subyek penelitian setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan terbuka dari peneliti tentang keseluruhan pelaksanaan penelitian. Peneliti tidak memaksa subyek untuk mau

melakukan penelitian. Responden bisa keluar dari penelitian kapan saja, jika responden menyetujui menjadi subyek penelitian maka responden menandatangani *Informed Consent*, bagi responden yang tidak bisa tanda tangan peneliti akan menyiapkan cap jempol. Pada penelitian ini seluruh calon responden bersedia menjadi subjek penelitian sehingga responden menandatangani lembar *informed consent*, adapun beberapa lansia yang tidak bisa tanda tangan sehingga melakukan cap jempol pada lembar *informed consent*.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek (*respect for privacy and confidentiality*)

Manusia sebagai subyek penelitian memiliki hak asasi dan privasi terkait kerahasiaan informasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa penelitian menyebabkan terbukanya informasi tentang subyek. Peneliti perlu merahasiakan berbagai informasi yang menyangkut privasi subyek. Menjaga privasi subyek dapat dilakukan dengan cara meniadakan identitas seperti nama dan alamat subyek kemudian diganti dengan kode tertentu. Dalam penelitian ini identitas responden dirahasiakan dan diganti dengan kode angka.

3. Menghormati keadilan dan inklusivitas (*respect for justice inclusive ness*)

Prinsip keterbukaan dalam penelitian mengandung makna bahwa penelitian dilakukan secara jujur, tepat, cermat, hati-hati dan dilakukan secara profesional. Sedangkan prinsip keadilan mengandung makna bahwa penelitian memberikan keuntungan dan beban secara merata sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan subyek. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lansia dengan cara mengundi sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefits*)

Setiap penelitian harus mempertimbangkan manfaat yang maksimal bagi subyek penelitian dan populasi dimana hasil penelitian akan diterapkan (*beneficience*). Meminimalisir dampak yang merugikan bagi responden (*nonmalaficiene*). Prinsip ini yang harus diperhatikan oleh

peneliti ketika mengajukan usulan penelitian untuk mendapatkan persetujuan etik dari komite etik penelitian. Peneliti harus mempertimbangkan manfaat dan kerugian dari penelitian. Pada penelitian ini tidak akan merugikan pihak responden baik kerugian fisik maupun material, tetapi peneliti akan memberikan reward kepada responden karena telah mau menjadi subyek penelitian dan meluangkan waktunya maka peneliti akan memberikan sabun cuci dan sabun mandi untuk responden.

## **J. Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Persiapan penelitian**

Tahap persiapan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian. Pada tahap ini disiapkan semua prosedur yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian yaitu dari mulai penyusunan proposal sampai dengan penyelesaian proposal.

Tahap-tahap persiapan dalam mengajukan proposal ini meliputi:

- a. Melakukan studi lapangan dan studi literature
- b. Mengumpulkan konsultasi dan mengumpulkan makalah penelitian
- c. Melakukan studi pendahuluan ke tempat yang akan dilakukan penelitian
- d. Menyusun proposal
- e. Mempresentasikan proposal
- f. Melakukan perbaikan proposal kemudian melakukan pengumpulan data
- g. Melakukan izin penelitian
  - 1) BAPEDA Bantul
  - 2) KESBANGPOL Bantul
  - 3) DINKES Bantul
  - 4) Puskesmas Kasihan II Bantul, Yogyakarta
  - 5) Kepala desa Dusun VII Jomegatan Ngestiharjo
  - 6) Posyandu lansia mekar satu Jomegatan Ngestiharjo

h. Menyiapkan asisten

Peneliti dibantu oleh 6 orang asisten penelitian yaitu mahasiswa keperawatan semester VIII Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Sebelumnya peneliti akan melakukan persamaan persepsi mengenai tujuan penelitian, penjelasan tentang jalannya penelitian, dan cara mengisi kuisioner. Bentuk kuisioner yang telah disamakan apresepsinya yaitu kuisioner *Psychological Well Being* dengan pengukuran menggunakan skala likert dimana terdapat pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Tempat dan waktu apresepsi telah dilaksanakan pada tanggal 15 Mei pukul 08.00 WIB di kost peneliti dengan waktu 60 menit. Asisten peneliti dan peneliti melakukan simulasi kasus atau kejadian dimana asisten peneliti dan peneliti mengisi kuisioner berdasarkan kasus yang ada. Selain itu juga akan dilakukan apresepsi untuk pemeriksaan fungsi kognitif.

2. Pelaksanaan penelitian

- a. Mengantar dan menyerahkan surat izin penelitian di Posyandu Lansia Mekar Satu Dusun VII Jomogatan Ngestiharjo Kasihan, Bantul, Yogyakarta.
- b. Pengambilan data pada tanggal 15-19 Mei 2019 secara *door to door* untuk 53 lansia yang tidak aktif posyandu. Pada tanggal 15 Mei mendapat 16 responden, tanggal 16 mendapat 12 responden, tanggal 17 mendapat 12 responden, tanggal 18 mendapat 9 responden dan tanggal 19 mendapat 4 responden. Sedangkan pengambilan data 53 lansia yang aktif posyandu dengan cara mengikuti kegiatan rutin posyandu Mekar 1 pada tanggal 15 Juni 2019.
- c. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan penandatanganan persetujuan menjadi responden (*Informed Consent*) untuk lansia yang tidak bisa tanda tangan akan disiapkan alternative menggunakan cap jempol

- d. Peneliti mencatat data kunjungan ke posyandu dari daftar hadir kegiatan posyandu lansia. Peneliti mengundi untuk menentukan responden.
  - e. Peneliti dan asisten penelitian melakukan skrinning fungsi kognitif dengan menggunakan *Hopkins Verbal Learning Test* (HHLT)
  - f. Lansia dengan fungsi kognitif yang baik akan menjadi responden dalam penelitian ini.
  - g. Peneliti dan 6 asisten peneliti memberikan kuisisioner kepada seluruh responden yang telah dipilih menjadi sampel dalam penelitian untuk dijawab kurang lebih selama 20 menit.
  - h. Hasil rekapitulasi kehadiran dan kuisisioner yang sudah terisi dicek kelengkapan isi datanya, apabila masih ada yang kurang responden diminta untuk melengkapi jawaban yang kurang. Setelah data didapatkan, selanjutnya dikumpulkan dan dianalisa.
3. Penyusunan laporan penelitian
- Tahap akhir dari penelitian ini adalah mengolah dan menganalisis data menggunakan program komputerisasi. Selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah:
- a. Melakukan analisis laporan
  - b. Menuliskan hasil uji statistic dan pembahasan ke dalam laporan skripsi
  - c. Menyusun laporan hasil penelitian
  - d. Melakukan konsultasi pada pembimbing
  - e. Mengajukan surat permohonan izin menyelenggarakan ujian hasil
  - f. Melakukan ujian hasil
  - g. Revisi laporan sesuai saran
  - h. Mengajukan laporan skripsi kepembimbing dan penguji
  - i. Setelah laporan skripsi disetujui, melengkapi lampiran dan melakukan penjiilidan